

## **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.**

**Sandra Galuh Asmarawati<sup>1</sup>**  
Universitas Kristen Teknologi Solo  
sandragaluh25@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini memperoleh bukti empiris pengaruh analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penulis menggunakan rasio keuangan meliputi: Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE). Data sampel diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and beverage* (makanan dan minuman) yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Metode menggunakan uji regresi (uji t) dan uji regresi simultan (uji f) dan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji parsial untuk variabel rasio lancar (CR), rasio modal kerja bersih (WCTA), tingkat pengembaliann ekuitas (ROE) tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan tingkat pengembalian aset (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan uji secara simultan, diperoleh hasil bahwa rasio lancar (CR), tingkat pengembalian ekuitas (ROE), tingkat pengembalian aset (ROA), rasio modal kerja bersih (WCTA), dan ukuran perusahaan (SIZE) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio, WCTA, ROA, ROE, Pertumbuhan Laba

## **Analysis of Financial Ratio on Company Profit Growth with Firm Size as Control Variable.**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to prove empirical evidence of the effect of financial ratio analysis on company profit growth with firm size as the control variable. The author uses financial ratios including: Current Ratio (CR), Net Working Capital Ratio (WCTA), Return on equity ratio (ROE), Return on assets ratio (ROA) and company size (SIZE). Sample data was obtained from the annual financial reports of manufacturing companies, especially food and beverage companies whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The method uses the regression test (t test) and simultaneous regression test (f test) and previously performed the classical assumption test. Partial test results for the variable current ratio (CR), net working capital ratio (WCTA), return on equity (ROE) have no effect on profit growth. While the rate of return on assets (ROA) and company size (SIZE) affect the company's profit growth. While the simultaneous test results show that the CR, WCTA, ROE, ROA, and SIZE together have an influence on company profit growth.*

Keywords: Current Ratio, WCTA, ROA, ROE, Profit Growth

## I. PENDAHULUAN

Stakeholders mengukur kesuksesan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya. Mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan tahunan memberi informasi mengenai semua hal yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan telah disediakan oleh perusahaan dan sahamnya tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX atau BEI) pada setiap periodenya. Laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai alat untuk berkomunikasi dengan stakeholders (pemangku kepentingan) dan memberikan gambaran mengenai hasil proses akuntansi dan kondisi perusahaan selama periode tertentu (Suteja, dalam Zai (2023)). *Stakeholders* (pemangku kepentingan) merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dari dan/atau bagi perusahaan. Stakeholders terutama masyarakat cenderung menilai dari keuntungan perusahaan dan laba perlembar saham yang akan dibagikan. Laba merupakan inti utama dari laporan keuangan (Suryani, 2020). *Stakeholders* mengharapkan laba perusahaan dari setiap periode dapat bertumbuh. Disetiap periode perusahaan menghasilkan profit (laba), namun laba tersebut mungkin menurun dari periode sebelumnya. Untuk itu, laba diharapkan dapat bertumbuh disetiap periodenya. Keputusan investasi investor yang hendak menanamkan modal untuk perusahaan dapat dipengaruhi dari profit (laba) perusahaan. Investor yang menanamkan modal mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang besar (tinggi). Untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan, digunakan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan.

*Stakeholders* dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dari masa ke masa (masa lalu, saat ini, dan masa depan) perlu melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio juga dapat membaca laba (profit) dimasa yang akan datang. Hal ini tentu menguntungkan bagi *stakeholders* terutama masyarakat karena mampu memberikan keterangan yang berguna untuk berinvestasi (Susyana, 2021).

Pertumbuhan laba dari periode saat ini ke periode selanjutnya, dapat memberikan petunjuk yang positif dimasa periode selanjutnya tentang kinerja perusahaan (Siringoringo, 2022). Jika aset perusahaan memiliki total aset yang besar maka bisa dikelompokkan pada ukuran perusahaan besar dan mengindikasikan bahwa memiliki pertumbuhan profit (laba) cukup tinggi. Sedangkan sebaliknya, total aset yang kecil maka bisa dikelompokkan pada ukuran perusahaan kecil dan mengindikasikan tumbuhnya profit yang rendah.

Masyarakat awam yang hendak membeli saham perusahaan biasanya akan melihat kinerja dan laba suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang sahamnya telah tercatat di BEI pada tahun 2018-2021, alasannya karena masyarakat lebih familiar dengan nama perusahaan makanan dan minuman karena setiap hari mengkonsumsi makanan/minuman tersebut. Masyarakat dan pembaca dapat menilai kinerja dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menilai kinerja perusahaan dalam menilai pertumbuhan laba, dalam penelitian ini peneliti memakai rasio keuangan yaitu Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE). Peneliti hendak mencari bukti empiris pengaruh rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori ini memberikan gambaran mengenai sinyal yang diberikan perusahaan kepada stakeholders (pemangku kepentingan) terutama untuk investor. Teori ini membantu investor menangkap sinyal baik atau buruk dari suatu perusahaan. Sinyal ini tergambar dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi penting untuk melihat kinerja perusahaan. Teori sinyal yang didasarkan pada deviden, memberikan asumsi bahwa manajemen perusahaan mengetahui banyak keterangan tentang finansial perusahaan di masa depan dibanding pemegang saham, sehingga deviden dapat memberikan petunjuk (sinyal) kelanjutan finansial perusahaan dimasa depan (Andrew, 2018 dalam Siringoringo, 2022).

## Rasio Keuangan

Rasio khusus keuangan yang menerangkan hubungan akun yang satu dengan akun yang lain di suatu laporan keuangan (Intang, 2020). Sedangkan Kasmir (2015) menyampaikan bahwa rasio merupakan perbandingan angka-angka tertentu di *financial report*, caranya satu angka dibagi dengan angka yang lain. Sehingga rasio keuangan yaitu hitungan matematis angka akun tertentu yang memiliki hubungan dan menunjukkan posisi keuangan periode tertentu. Rasio keuangan digunakan untuk membantu investor dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan pada saat ini, tahun depan, dan tahun lalu. Dalam melihat kondisi perusahaan dalam tumbuhnya laba dapat menggunakan rasio ini. Rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktifitas termasuk dalam rasio keuangan.

## Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* atau merupakan bandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Jika hasil CR rendah memberi indikasi bahwa perusahaan kesulitan masalah likuiditasnya (Kasmir, 2014 dalam Susyana, 2021). Sebaliknya, jika hasil CR tinggi, maka memberikan indikasi perusahaan mampu menutup liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Afsari (2022), apabila nilai CR rendah, maka tingkat keamanan perusahaan sedang berkurang. Namun, apabila nilai CR tinggi, mencerminkan bahwa aktiva lancar perusahaan yang lebih sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Panjaitan (2018), membuktikan bahwa rasio lancar berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Panjaitan (2018), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio lancar. Jika hasil nilai CR semakin tinggi, maka akan diikuti pertumbuhan laba perusahaan.

### H1: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio lancar.

Current ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

## Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA)

Reksoprayitno (1991) dalam Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa *working capital to asset* (rasio modal kerja bersih) yang tinggi akan mempercepat operasional perusahaan sehingga mampu menutup hutang. WCTA masuk dalam salah satu rasio likuiditas. Pendapatan diprediksi akan meningkat seiring dengan tingginya nilai WCTA. Pendapatan bertambah kemudian diikuti oleh pertumbuhan laba yang bertumbuh. Menurut penelitian sebelumnya oleh Royda (2019) menyatakan bahwa rasio modal kerja bersih (WCTA) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian menurut Irwan (2021), WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, perlu dilakukan uji empiris untuk mengetahui kembali pengaruh dengan sampel dan tahun yang berbeda.

### H2: Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio modal kerja bersih (WCTA)

Berikut rumus untuk menghitung Working Capital to Assets (WCTA):

$$\text{Working Capital to Asset} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang jangka pendek}}{\text{Total Aset}}$$

## Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas atau Return on Equity Ratio (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak tingkat pengembalian yang diterima untuk pemegang saham dari setiap uang yang diinvestasikan. Harapannya, Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Dan diharapkan beriringan dengan kenaikan pertumbuhan laba.

### H3: Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian ekuitas.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Tingkat pengembalian aset (Return On Assets atau ROA) menggambarkan kesanggupan memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Harapannya, semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka akan semakin bagus karena mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Oleh sebab itu, jika semakin tinggi nilai ROA maka kesanggupan perusahaan dalam memaksimalkan profit (laba) semakin tinggi dan diharapkan terdapat pengaruh/dampak terhadap pertumbuhan laba periode tersebut. Pada penelitian sebelumnya menurut Widiyanti (2019) dan Lestari (2021), ROA memiliki pengaruh akan tumbuhnya laba perusahaan. ROA diketahui dengan membandingkan net income dengan total aset pada suatu periode.

#### **H4: Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian aset (ROA)**

Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran usaha diperoleh dari total aset/harta yang dipegang perusahaan. Selama ini, total aset/harta dipakai sebagai ukuran perusahaan, karena perusahaan yang besar biasanya cenderung mempunyai aset yang sangat banyak. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil biasanya hanya memiliki total aset yang sedikit. Untuk itu, diharapkan ukuran perusahaan yang besar akan semakin banyak laba perusahaan beriringan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Sari (2020), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

#### **H5: Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan.**

Menghitung ukuran perusahaan (SIZE) menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Pertumbuhan Laba

Laba yang dihasilkan digunakan untuk melihat nilai atau value suatu perusahaan. Laba/profit juga merupakan tujuan utama perusahaan menjalankan operasional serta aktifitas bisnisnya. Seringkali perusahaan menargetkan laba setiap periode yang harus dicapai perusahaan. Tentunya agar perusahaan dapat meningkatkan nilai (*value*). Laba yang bertumbuh merupakan kenaikan atau penurunan laba/profit usaha dibanding dengan periode sebelumnya (Pascarina, 2016). Peningkatan atau penurunan laba diperoleh dengan menghitung laba (profit) pada periode tahun t (tahun ini) dikurangi laba (profit) pada periode tahun t-1 (tahun sebelumnya), kemudian dibagi dengan laba pada periode tahun t-1 (tahun sebelumnya).

Rumus menghitung Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

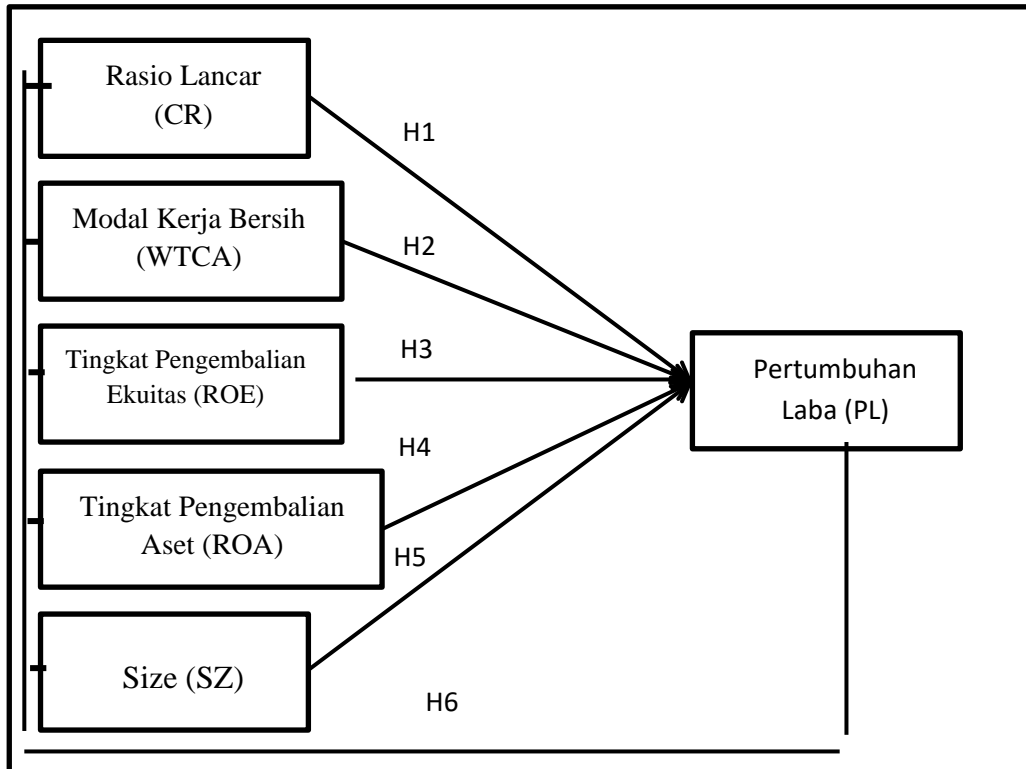
$$\text{Pertumbuhan Laba}_{\text{tahun } t} = \frac{\text{laba}_{\text{tahun } t} - \text{laba}_{\text{tahun } t-1}}{\text{laba}_{\text{tahun } t-1}}$$

## III. METODE PENELITIAN

Peneliti memakai data sekunder berwujud *annual financial report* perusahaan manufaktur khususnya perusahaan di bidang makanan dan minuman yang sahamnya telah tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (BEI) pada tahun 2018-2021. Peneliti memakai uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji

heterokedastisitas. Kemudian, untuk menguji pengaruh, menggunakan uji t dan uji f. Kerangka pemikiran tersedia dalam gambar 1, dan menguji hipotesis akan dirumuskan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1CR + b_2WCTA + b_3ROA + b_4ROE + b_5SZ + \varepsilon$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian:**

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis sebagai berikut:

- H1: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio lancar. (CR)
- H2: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio modal kerja bersih (WCTA)
- H3: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian ekuitas (ROE)
- H4: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio tingkat pengembalian aset (ROA)
- H5: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan (SIZE)
- H6: Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampel menggunakan perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang memproduksi makanan dan minuman yaitu sebesar 19 perusahaan. Penelitian ini memakai sumber data historis *annual financial report* pada tahun 2018 hingga 2021. Data sekunder diperoleh dari *annual financial report* perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh auditor dan telah terpublikasikan. Total sampel adalah sebanyak 76 sampel. Dari hasil olah data diperoleh hasil diskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Diskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	76	.15	98.63	4.5207	12.99633
WCTA	76	-2.42	.79	.1516	.38913
ROA	76	-1.46	.61	.0465	.26899
ROE	76	-6.82	2.89	.0412	.94214
SIZE	76	6.12	11.25	9.0648	1.07601
PL	76	-1374.81	3.06	-53.3370	212.53907

Sumber: Data Penelitian (2023)

**Uji Normalitas**

Uji ini bermanfaat untuk mengetahui data yang terdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini memakai uji normalitas yaitu One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dari data sampel yang telah diolah, menghasilkan hasil uji normalitas pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	
N	76
Test Statistic	.258
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000<sup>c</sup></b>

Sumber: Data Penelitian (2023)

Dalam uji normalitas, angka hasil Asymp.Sig (2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dari tabel diatas, menunjukkan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 ternyata lebih kecil dibanding taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Menguji model regresi, ada atau tidak hubungan antar variable dependent dan variable independent menggunakan uji multikolinieritas. Jika hasil nilai Tolerance tidak lebih dari sama dengan 0,10 dan VIF tidak lebih dari sama dengan 10, maka model dapat diakui tidak terdapat indikasi terjadi multikolenieritas. Dari hasil olah data yang termuat dalam tabel 3, diperoleh nilai Tolerance daro semua variable independent berada diatas 0,10 dan VIF tidak lebih besar sama dengan 10, maka model regresi tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Uji Multikolenieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.828	1.208



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
WCTA	.911	1.098
ROA	.819	1.222
ROE	.965	1.037
SIZE	.903	1.107

Sumber: Data Penelitian (2023)

### Uji Autokorelasi

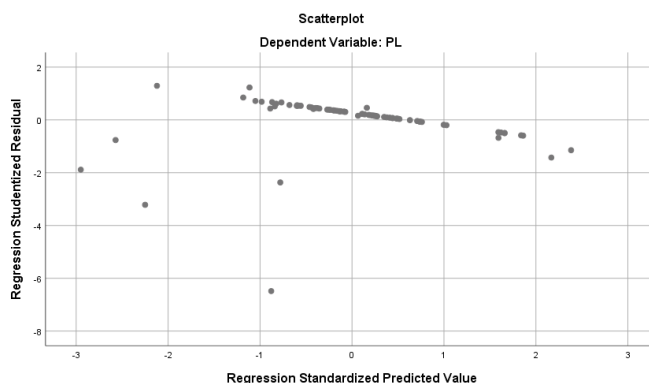
Tabel 4 diatas, hasil olah data dari 76 sampel, diperoleh hasil nilai DW sebesar 1,971. Jumlah variable independent terdapat 4 ( $k=4$ ). Jika dilihat dari tabel khusus DW, diperoleh nilai  $dL=1,5190$ , nilai  $dU=1,7399$ , dan nilai dari  $4-dU=2,2601$ . Dari hasil hitung, model regresi peroleh hasil tidak ada autokorelasi karena nilai  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,7399 < 1,971 < 2,2601$ .

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.121	199.28974	1.971

### Uji Heterokedasititas

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas pada gambar 2, diperoleh titik-titik terbentuk pola tertentu dan tidak menyebar sehingga diduga telah terjadi heterokedasititas.



**Gambar 2. Uji Heterokedasititas**

### Analisis Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji regresi bermanfaat dalam memperoleh pengaruh dari variabel independent dengan variabel dependent. Untuk hasil uji regresi memperoleh hasil pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-728.033	204.075		-3.567	.001
CR	.252	1.946	.015	.129	.897
WCTA	-35.706	61.960	-.065	-.576	.566
ROA	-202.832	94.555	-.257	-2.145	.035
ROE	-12.427	24.869	-.055	-.500	.619
SIZE	75.999	22.504	.385	3.377	.001

Sumber: Data Penelitian (2023)

1. **Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya rasio lancar (CR)**

Dari hasil uji regresi diperoleh angka signifikansi sebesar 0,897, lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) artinya tingginya pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh tingginya rasio lancar. Pembuktian ini ternyata sesuai dengan penelitian oleh Afsari (2022), bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tingginya kemampuan perusahaan membayar utang jk pendek ternyata tidak berpengaruh untuk pertumbuhan laba. Sehingga, mungkin dapat disebabkan karena perusahaan belum optimal dalam mengelola asetnya sebagai upaya memaksimalkan laba.

2. **Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya modal kerja bersih (WCTA)**

Modal kerja bersih (WCTA) memiliki angka Sig. sebesar 0,566, berarti lebih besar dibanding dengan alpha ( $\alpha$ ) 5% (0,05) sehingga WCTA tidak pengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil uji tersebut, mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai WCTA yang membandingkan modal kerja dengan total aset berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Oelh karena itu, sesuai dengan hasil penelitian menurut Irwan (2021), bahwa WCTA tidak mempengaruhi tingginya pertumbuhan laba perusahaan.

3. **Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian ekuitas (ROE)**

Diketahui hasil olah data, nilai Sig. untuk pengaruh ROE terhadap Perubahan Laba sebesar 0.619 dimana lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) sehingga tidak ada pengaruh ROE terhadap perubahan laba. Semakin tinggi ROE ternyata tidak mempengaruhi tingginya perubahan laba perusahaan.

4. **Semakin tinggi Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian aset (ROA)**

Dari hasil uji regresi, nilai Sig. dari ROA yaitu 0,035 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai beta negatif (-202.832) sehingga diperoleh hasil tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh tanda negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pembuktian hipotesis ini sesuai dengan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio ROA didapat dari membandingkan laba sebelum pajak dengan total seluruh aset. Dalam penelitian ini, semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengembalian aset. Bisasaja di perusahaan memili strategi tersendiri dalam menaksimalkan laba sehingga laba dapat bertumbuh disetiap periode. Dengan kata lain, nilai ROA yang rendah justru menaikan laba perusahaan dan diiringi oleh pertumbuhan laba perusahaannya.



5. **Semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan (SIZE)**

Diketahui nilai Sig. untuk tahu pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan laba sebesar 0.01 lebih kecil daripada 5% (0,05). Kesimpulannya, semakin tinggi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan dihitung menggunakan jumlah semua aset yang dipegang perusahaan. Jika semakin banyak total aset yang dipegang maka semakin tinggi laba/profit yang dihasilkan. Perusahaan tentu akan mengelola aset tersebut untuk menghasilkan nilai dan laba semaksimal mungkin.

**Analisis Uji Regresi Simultan (uji f)**

Nilai dari Sig. sebesar 0,015 dimana lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0.05) sehingga kesimpulannya, pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 6. Uji Regresi Simultan ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	3.061	.015 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data Penelitian (2023)

**V. SIMPULAN**

*Stakeholders* dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dari masa ke masa (masa lalu, saat ini, dan masa depan) perlu melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio juga dapat membaca laba (profit) dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba dari periode saat ini ke periode selanjutnya, dapat memberikan petunjuk yang positif dimasa periode selanjutnya tentang kinerja perusahaan. Menilai kinerja perusahaan dalam menilai pertumbuhan laba, dalam penelitian peneliti memperoleh bukti semakin tinggi Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh tingginya rasio lancar (CR), tingginya modal kerja bersih (WCTA), dan tingginya tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Sedangkan semakin tinggi pertumbuhan laba ternyata dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengembalian aset (ROA), dan besarnya ukuran perusahaan (SIZE). Namun, Rasio Lancar (CR), Rasio Modal Kerja Bersih (WCTA), Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), Rasio tingkat pengembalian aset (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas perusahaan yang produksi makanan dan minuman pada tahun 2018-2021. Sebagai saran untuk penelitian yang akan datang, peneliti dapat mengganti data tahun yang berbeda dan perusahaan yang lebih banyak. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dimungkinkan berpengaruh terhadap tingginya pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.10, No.3. ISSN: 1693-5241.
- Afsari, Nur, Munari. 2022. “Analisis Rasio Keuangan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI”.
- Intang, Mas, Enny Radjab, Amelia Rezky Amin. 2020. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan”. Jurnal Competitiveness Vol.9 No.2 Juni-Desember 2020
- Irwan, dkk. 2021. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya Vol.9 No. 2 Ed. Juli-Des 2021
- Kasmir. 2015. Buku “Manajemen Perbankan”. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Dyah Putri & Putu Sulastri. 2021. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019”. STIE Dharma Putra Semarang
- Panjaitan, R. Y., 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Manajemen, 4(1),.
- Pascarina, M. Y., Surya, R. A. S., & A., A. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), ISSN: 1324–1335.
- Royda, 2019. “Pengaruh WCTA, DER, TAT dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur I Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang. Vo.4 No.1
- Sari, Petty Aprilia. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover (TAT), dan Debt To Equity (DER) terhadap Pertumbuhan Laba”. Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu manajemen dan Akuntansi (InoVasi): STIE Putra Perdana Indonesia. Vol.22 hal. 2502
- Suryani, Dwi, dkk. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”.
- Susyana, Fina Islamiati, Nugi Mohamand Nugraha. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba”. JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan). p-ISSN : 2655 - 2922 e-ISSN : 2656 – 632X
- Zai, Devi Handayani, Ferry Hidayat. 2023. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT Sibayak Mas Sejahtera Medan”. Management Studies and Entrepreneurship Journal. Vol 4(1) 2023 : 200-210
- Siringoringo, Naomi Febrianti, dkk. 2022. “Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Manajemen Vol.8 No.1 (P-ISSN: 2301-6556, E-ISSN: 2615-1928).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(3), 545–554.